Prosiding
Seminar Nasional dan Call for Paper Kebidanan
Universitas Ngudi Waluyo
Volume 5 No 1 Tahun 2026

Optimalisasi Tumbuh Kembang Balita melalui Terapi Pijat Tuina di Desa Gunung Putih Kecamatan Tanjung Palas Kabupaten Bulungan Kalimantan Utara

Chusnul Khotimah[1], Ida Ristiani[2], Wahyuni[3], Hapsari Windayanti[4]
[1]Pendidikan Profesi Bidan, Universitas Ngudi Waluyo, chusnul0691@gmail.com
[2]Pendidikan Profesi Bidan, Universitas Ngudi Waluyo, idaristiani7492@gmail.com
[3]Pendidikan Profesi Bidan, Universitas Ngudi Waluyo, wahyuni.unw@gmail.com
[4]Pendidikan Profesi Bidan, Universitas Ngudi Waluyo, hapsari.email@gmail.com

Korespondensi Email: chusnul0691@gmail.com

Article Info

Article History
Submitted, 2026-05-17
Accepted, 2026-05-22
Published, 2026-06-24

Keywords: Tuina Massage, Toddler, Growth and Development, Health Education, Community Service, Mother's Knowledge.

Kata Kunci: Pijat Tuina, Balita, Pertumbuhan dan Perkembangan, Pendidikan Kesehatan, Pengabdian Masyarakat, Pengetahuan Ibu.

Abstract

Community is a group of people who share at least one common characteristic, such as geographical area, occupation, ethnicity, interests, or social conditions. Growth is a process characterized by an increase in physical size and body shape, which can be assessed through measurements of height, weight, and head circumference. Development refers to changes in various aspects of a child's abilities, including motor, cognitive, language, social, emotional, and independence skills. Optimizing children's growth and development requires appropriate stimulation from an early age to support developmental milestones according to their age. One form of stimulation that can support children's growth and development is Tuina massage. Tuina massage is a traditional massage therapy performed by applying pressure and massage techniques to certain points on the child's body to improve blood circulation, increase appetite, improve sleep quality, and enhance the immune system. Tuina massage is also considered a safe and enjoyable non-pharmacological method to help overcome feeding difficulties in toddlers, thereby supporting optimal growth and development. The method used in this community service activity was health education and demonstration of Tuina massage for mothers of toddlers in Gunung Putih Village, Tanjung Palas District, Bulungan Regency, North Kalimantan. The activity was conducted on May 9, 2026, involving 30 mothers of toddlers as participants. The stages of the activity included: (1) explaining the objectives of the activity; (2) distributing pre-test questionnaires to participants; (3) providing health education on "Improving Mothers' Knowledge about Tuina Massage for Optimizing Toddler Growth and Development"; (4) demonstrating Tuina massage techniques on toddlers; (5) giving participants the opportunity to ask questions; and (6) distributing post-test questionnaires. The results of this activity showed an increase in mothers' knowledge regarding the

benefits and techniques of Tuina massage after receiving health education and direct demonstrations. In addition, mothers became more aware of the importance of developmental stimulation through safe and easy massage therapy that can be practiced at home. This community activity succeeded in increasing community knowledge, especially among mothers of toddlers, regarding Tuina massage to help improve appetite and support optimal growth and development in toddlers.

Abstrak

Pertumbuhan merupakan proses perubahan yang ditandai dengan bertambahnya ukuran fisik dan bentuk tubuh yang dapat dinilai melalui pengukuran tinggi badan, berat badan, dan lingkar kepala. Sementara itu, perkembangan merupakan perubahan kemampuan pada berbagai aspek dalam diri anak yang meliputi aspek motorik, kognitif, bahasa, sosial, emosional, dan kemandirian. Optimalisasi pertumbuhan dan perkembangan anak memerlukan stimulasi yang tepat sejak dini agar anak dapat tumbuh dan berkembang sesuai tahapan usianya. Salah satu bentuk stimulasi yang dapat diberikan untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak adalah pijat Tuina. Pijat Tuina merupakan terapi pijat tradisional yang dilakukan dengan teknik penekanan dan pemijatan pada titik-titik tertentu tubuh anak untuk membantu melancarkan peredaran darah, meningkatkan nafsu makan, memperbaiki kualitas tidur, serta meningkatkan daya tahan tubuh anak. Pijat Tuina juga menjadi salah satu metode non farmakologis yang aman dan menyenangkan untuk membantu mengatasi masalah sulit makan pada balita sehingga dapat mendukung optimalisasi pertumbuhan dan perkembangan anak. Metode pelaksanaan yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah penyuluhan kesehatan dan demonstrasi pijat Tuina kepada ibu balita di Desa Gunung Putih, Kecamatan Tanjung Palas, Kabupaten Bulungan, Kalimantan Utara. Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada tanggal 09 Mei 2026. Peserta kegiatan penyuluhan ini adalah ibu balita yang berjumlah 30 orang. Kegiatan dilakukan dengan tahapan: (1) memberikan penjelasan mengenai tujuan kegiatan; (2) membagikan pre-test kepada sasaran ibu balita; (3) memberikan penyuluhan kesehatan tentang “Peningkatan Pengetahuan Ibu tentang Pijat Tuina untuk Optimalisasi Pertumbuhan dan Perkembangan Balita”; (4) melakukan demonstrasi pijat Tuina pada balita; (5) memberikan kesempatan kepada peserta untuk bertanya; dan (6) membagikan post-test kepada sasaran ibu balita. Kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan ibu balita mengenai manfaat dan teknik pijat Tuina setelah diberikan penyuluhan kesehatan dan demonstrasi secara langsung

dengan hasil para orang tua dapat melakukan pijat tuina pada anaknya. Selain itu, ibu balita menjadi lebih memahami pentingnya stimulasi tumbuh kembang anak melalui terapi pijat yang aman dan mudah dilakukan di rumah. Setelah dilakukan kegiatan komunitas ini, terdapat peningkatan pengetahuan masyarakat khususnya ibu balita mengenai pijat Tuina untuk membantu meningkatkan nafsu makan serta mendukung optimalisasi pertumbuhan dan perkembangan balita.

Pendahuluan

Salah satu stimulasi yang dapat diberikan untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan balita adalah pijat Tuina. Pijat Tuina merupakan terapi pijat tradisional Tiongkok yang dilakukan dengan teknik penekanan dan pemijatan pada titik-titik tertentu tubuh anak untuk membantu melancarkan sirkulasi darah, meningkatkan fungsi pencernaan, memperbaiki kualitas tidur, meningkatkan daya tahan tubuh, serta membantu meningkatkan nafsu makan pada balita. Pijat Tuina termasuk terapi komplementer non farmakologis yang aman dilakukan pada anak dan dapat menjadi alternatif dalam mengatasi masalah sulit makan pada balita (Wulandari et al., 2023).

Penelitian terbaru menunjukkan bahwa pijat Tuina memiliki manfaat dalam meningkatkan berat badan dan nafsu makan anak karena stimulasi pijatan dapat memperlancar metabolisme tubuh dan meningkatkan fungsi sistem pencernaan. Selain itu, pijat Tuina juga memberikan efek relaksasi yang dapat membantu anak menjadi lebih nyaman dan aktif. Pemberian stimulasi melalui pijat Tuina secara rutin dapat mendukung pertumbuhan fisik dan perkembangan motorik anak sehingga anak dapat tumbuh lebih optimal (Sari & Handayani, 2024).

Bidan memiliki peran penting dalam memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai stimulasi tumbuh kembang anak, termasuk pengenalan pijat Tuina kepada ibu balita. Melalui kegiatan penyuluhan dan demonstrasi, ibu dapat memahami manfaat serta teknik pijat Tuina yang benar sehingga dapat diterapkan secara mandiri di rumah. Edukasi kesehatan mengenai pijat Tuina diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal. Berdasarkan hasil pengkajian komunitas di Desa Gunung Putih RW 04, Kecamatan Tanjung Palas, Kabupaten Bulungan, Kalimantan Utara, didapatkan sasaran ibu yang memiliki balita sebanyak 30 orang. Dari hasil pengkajian tersebut ditemukan sebanyak 3 orang balita yang mengalami gizi kurang dan 27 balita dengan gangguan makan serta ibu yang belum mengetahui tentang pijat Tuina sebagai salah satu stimulasi tumbuh kembang anak. Kurangnya pengetahuan ibu mengenai manfaat dan teknik pijat Tuina dapat menyebabkan stimulasi tumbuh kembang anak belum dilakukan secara optimal. Oleh karena itu, dilakukan kegiatan penyuluhan dan demonstrasi pijat Tuina untuk meningkatkan pengetahuan ibu balita mengenai manfaat pijat Tuina dalam membantu meningkatkan nafsu makan dengan tujuan untuk pengabdian kepada masyarakat.

Metode

Kegiatan implementasi komunitas ini dilakukan di Desa Gunung Putih RW.04 Kecamatan Tanjung Palas Kabupaten Bulungan Pada hari Sabtu 09 Mei 2026. Untuk kegiatan komunitas dilakukan pengkajian, perumusan masalah, menentukan prioritas masalah, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Prioritas masalah yang didapatkan atau masalah yang akan segera diatasi adalah Kurangnya pengetahuan ibu tentang nutrisi, perilaku makan, dan stimulasi nafsu makan (pijat Tuina). Asuhan yang akan dilakukan adalah memberikan penyuluhan dan demonstrasi (dilakukan pada saat selesai ceramah dan dipraktikkan dengan melibatkan responden untuk dapat melakukan pijat Tuina)

menggunakan metode ceramah berupa PPT untuk kelompok besar, video edukasi dan media leaflet tentang pijat Tuina kepada sasaran ibu balita. Kegiatan implementasi dihadiri oleh 30 ibu balita dengan rangkaian kegiatan; (1) memberikan penjelasan tentang tujuan dilakukannya kegiatan; (2) membagikan kuesioner pre-test berupa 15 pertanyaan tertutup kepada sasaran ibu balita; (3) memberikan materi penyuluhan dan demonstrasi; (4) memberikan kesempatan ibu balita untuk bertanya; (5) membagikan kuesioner post-test, Dilakukan pengisian pre-test dan post-test bertujuan untuk mengetahui pengetahuan ibu balita sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan. Hasil evaluasi adalah terjadi peningkatan tingkat pengetahuan ibu balita sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan Pijat Tuina dalam membantu meningkatkan nafsu makan.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan komunikasi, informasi dan edukasi sebagai upaya dalam meningkatkan pengetahuan ibu balita tentang nutrisi, perilaku makan, dan stimulasi nafsu makan (pijat Tuina) pada balita yang dilaksanakan pada Sabtu, 09 Mei 2026 pukul 09.00 WITA –selesai di Pendopo Desa Gunung Putih. Kegiatan ini berlangsung dengan baik sesuai dengan jadwal yang sudah diterapkan. Hasil kegiatan komunitas adalah sebagai berikut:

Kegiatan Penyuluhan Ibu Balita

Pelaksanaan kegiatan komunikasi, informasi dan edukasi sebagai upaya dalam meningkatkan pengetahuan ibu balita tentang nutrisi, perilaku makan, dan stimulasi nafsu makan (pijat Tuina) pada balita yang dilaksanakan pada Sabtu, 09 Mei 2026 pukul 09.00 WITA –selesai di Pendopo Desa Gunung Putih. kegiatan ini dilaksanakan dengan tahapan sebagai berikut yaitu: persamaan persepsi dengan kelompok sasaran, kemudian membagikan pretest, penyampaian materi penyuluhan dibantu dengan media leaflet yang disebarkan kepada orang tua untuk dapat dibaca dan PPT yang diberikan pada awal pertama sebelum dimulai demonstasi (praktik langsung) yang ditayangkan, demonstrasi Pijat Tuina anak, diskusi dan tanya jawab, membagikan posttest. Diberikan pretest dan posttest kepada ibu bertujuan untuk mengukur Tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan.

Berikut karakteristik pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan tentang Pijat Tuina dan Demonstrasi pijat Tuina anak.

Table 1. Karakteristik Pengetahuan Ibu Balita Sebelum Penyuluhan

Pengetahuan	**Frekuensi**	**Persentasi**
Baik (≥76%)	22	73,3%
Cukup (56 – 75%)	7	23,3%
Kurang (<56%)	1	3,3%
Total	30	100%

Berdasarkan tabel diatas menunjukan ibu balita dengan pengetahuan Baik sebanyak 22 orang (73,3%), ibu balita dengan pengetahuan Cukup sebanyak 7 orang (23,3%), dan Ibu balita dengan pengetahuan Kurang sebanyak 1 orang (3,3%). Pengetahuan yang baik telah didapatkan ibu Balita melalui media PPT, leaflet maupun demonstrasi secara langsung. Menurut (Djaafar, 2024), pada dasarnya informasi yang diberikan dengan menggunakan media lealflet dapat langsung dibaca dan dimengerti oleh masyarakat.

Tabel 2. Distribusi frekuensi pertanyaan Ibu Balita Sebelum Penyuluhan tentang Pijat Tuina Anak

Pertanyaan	Benar	%	Salah	%
Balita perlu makan 3 kali utama + 2 kali selingan setiap hari	30	100	0	0
Pilih-pilih makanan itu perilaku baik	22	73,3	8	26,7
Anak boleh makan sambil bermain handphone atau menonton TV	29	96,7	1	3,3
Anak yang kurang makan bisa mengalami berat badan kurang atau stunting	30	100	0	0
Orang tua boleh memaksa anak makan	18	60	12	40
Pijat Tuina dilakukan saat anak lapar	20	66,7	10	33,3
Sebelum memijat anak, tangan harus bersih dan dicuci terlebih dahulu	29	96,7	1	3,3
Pijat Tuina bisa membantu lancar BAB	23	76,7	7	23,3
Pijat Tuina dapat membantu menambah nafsu makan anak	24	80	6	20
Pijat Tuina dilakukan di perut searah jarum jam	23	76,7	7	23,3
Karbohidrat penting untuk energi balita	30	100	0	0
Protein seperti telur, ikan, tempe, dan tahu baik untuk pertumbuhan anak.	30	100	0	0
Anak susah makan bisa dipijat di ibu jari tangan	20	66,7	10	33,3
Orang tua sebaiknya memberi contoh makan sehat kepada anak	29	96,7	1	3,3
Pijat Tuina dilakukan di pinggir ibu jari sebanyak 100-500 kali	7	23,3	23	76,7

Berdasarkan tabel 2 menunjukan hasil kuesioner sebelum diberikan penyuluhan dan demonstrasi tentang pijat Tuina anak pada ibu balita dapat dilihat pada tabel pengisian kuesioner yang paling banyak menjawab salah pada pertanyaan 5 dan 15.

Pengetahuan ibu balita yang masih kurang dapat dilihat dari hasil pre-test, dimana pertanyaan yang paling banyak dijawab salah terdapat pada nomor 15 dengan indikator pertanyaan “Pijat Tuina dilakukan di pinggir ibu jari sebanyak 100–500 kali”, yaitu sebanyak 23 orang (76,70%) ibu balita menjawab salah. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu balita belum memahami teknik dasar dalam pelaksanaan pijat Tuina, khususnya mengenai lokasi titik pijatan dan jumlah pengulangan gerakan yang dilakukan pada anak.

Kurangnya pengetahuan ibu mengenai teknik pijat Tuina dapat disebabkan oleh minimnya informasi dan edukasi kesehatan terkait terapi komplementer untuk balita. Sebagian besar ibu hanya mengetahui pijat tradisional secara umum, namun belum memahami teknik pijat Tuina yang memiliki gerakan dan titik pijatan tertentu untuk merangsang sistem pencernaan, meningkatkan nafsu makan, dan memperlancar sirkulasi darah pada anak. Teknik pemijatan di area pinggir ibu jari merupakan salah satu titik stimulasi yang dipercaya dapat membantu memperbaiki fungsi limpa dan lambung sehingga dapat meningkatkan nafsu makan balita.

Menurut penelitian Kebidanan oleh Wulandari et al. (2023), rendahnya pengetahuan ibu tentang pijat Tuina disebabkan karena kurangnya paparan informasi dan belum adanya pelatihan langsung mengenai teknik pemijatan pada balita. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa ibu yang mendapatkan demonstrasi langsung memiliki tingkat pemahaman yang lebih baik dibandingkan ibu yang hanya menerima informasi melalui media cetak atau lisan. Selain itu, Sari dan Handayani (2024) menyebutkan bahwa pemahaman ibu mengenai jumlah pengulangan pijatan dan titik pijat sangat penting karena

keberhasilan terapi Tuina dipengaruhi oleh ketepatan teknik, frekuensi, dan keteraturan pijatan yang dilakukan.

Hasil penelitian lain juga menunjukkan bahwa edukasi kesehatan menggunakan metode demonstrasi efektif meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu dalam melakukan pijat Tuina pada balita. Sebanyak 3-4 ibu balita diminta untuk melakukan kembali praktik pijat Tuina dan berhasil melakukan pijat Tuina dengan baik. Ibu balita merasa antusias dengan pijat Tuina karena pijat Tuina merupakan hal baru bagi mereka. Setelah diberikan penyuluhan dan praktik langsung, ibu menjadi lebih memahami langkah-langkah pijat Tuina, termasuk teknik pemijatan pada pinggir ibu jari sebanyak 100–500 kali sesuai kebutuhan dan kondisi anak. Oleh karena itu, pendidikan kesehatan melalui demonstrasi perlu terus dilakukan agar ibu mampu menerapkan pijat Tuina secara benar dan mandiri di rumah untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan balita.

Tabel 3 Karakteristik Pengetahuan Ibu Balita sesudah Penyuluhan

Pengetahuan	**Frekuensi**	**Persentasi**
Baik (≥76%)	28	93,3%
Cukup (56 – 75%)	1	3,3%
Kurang (<56%)	1	3,3%
Total	30	100%

Berdasarkan tabel diatas menunjukan ibu balita dengan pengetahuan Baik sebanyak 28 orang (93,3%), ibu balita dengan pengetahuan Cukup sebanyak 1 orang (3,3%), dan Ibu balita dengan pengetahuan Kurang sebanyak 1 orang (3,3%).

Tabel 4 Distribusi frekuensi pertanyaan Ibu Balita Setelah Penyuluhan tentang Pijat Tuina

Pertanyaan	**Benar**	**%**	**Salah**	**%**
Balita perlu makan 3 kali utama + 2 kali selingan setiap hari	29	96,7	1	3,3
Pilih-pilih makanan itu perilaku baik	24	80	6	20
Anak boleh makan sambil bermain handphone atau menonton TV	28	93,3	2	6,7
Anak yang kurang makan bisa mengalami berat badan kurang atau stunting	29	96,7	1	03,3
Orang tua boleh memaksa anak makan	27	90	3	10
Pijat Tuina dilakukan saat anak lapar	18	60	12	40
Sebelum memijat anak, tangan harus bersih dan dicuci terlebih dahulu	28	93,3	3	6,7
Pijat Tuina bisa membantu lancar BAB	28	93,3	2	6,7
Pijat Tuina dapat membantu menambah nafsu makan anak	29	96,7	1	3,3
Pijat Tuina dilakukan di perut searah jarum jam	29	96,7	1	3,3
Karbohidrat penting untuk energi balita	29	96,7	1	3,3
Protein seperti telur, ikan, tempe, dan tahu baik untuk pertumbuhan anak.	30	100	0	0
Anak susah makan bisa dipijat di ibu jari tangan	29	96,7	1	3,3
Orang tua sebaiknya memberi contoh makan sehat kepada anak	29	96,7	1	3,3
Pijat Tuina dilakukan di pinggir ibu jari sebanyak 100-500 kali	22	73,3	8	26,7

Peningkatan pengetahuan setelah penyuluhan terjadi karena ibu memperoleh informasi baru mengenai manfaat, teknik, serta cara melakukan pijat Tuina dengan benar.

Penyuluhan kesehatan merupakan salah satu metode pendidikan kesehatan yang bertujuan meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat agar mampu menjaga kesehatan secara mandiri. Menurut Notoatmodjo (2020), pengetahuan merupakan hasil dari proses penginderaan seseorang terhadap suatu objek melalui pancaindra, terutama mata dan telinga. Pengetahuan yang diperoleh melalui pendidikan kesehatan dapat memengaruhi perilaku seseorang dalam mengambil keputusan terkait kesehatan.

Metode penyuluhan yang disertai demonstrasi terbukti lebih efektif dibandingkan penyampaian materi secara lisan saja. Demonstrasi memberikan pengalaman langsung kepada ibu balita sehingga materi lebih mudah dipahami dan diingat. Pada kegiatan ini, ibu tidak hanya mendapatkan penjelasan teori tentang pijat Tuina, tetapi juga melihat dan mempraktikkan langsung teknik pemijatan pada balita. Hal tersebut sesuai dengan teori Edgar Dale dalam *Cone of Experience* yang menyatakan bahwa seseorang lebih mudah memahami informasi melalui pengalaman langsung dibandingkan hanya mendengar penjelasan secara verbal.

Pijat Tuina merupakan terapi komplementer non farmakologis yang dilakukan dengan teknik penekanan dan pemijatan pada titik tertentu tubuh anak untuk membantu meningkatkan nafsu makan, melancarkan sirkulasi darah, memperbaiki kualitas tidur, dan mendukung pertumbuhan anak. Menurut Wulandari et al. (2023), edukasi pijat Tuina kepada ibu balita dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu dalam melakukan stimulasi tumbuh kembang anak secara mandiri di rumah. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa setelah diberikan pendidikan kesehatan dan demonstrasi, ibu lebih memahami manfaat serta langkah-langkah pijat Tuina dengan benar. Menurut (Oktaviana, 2025), sebagai metode non-farmakologis, Pijat Tui Na mampu merangsang peningkatan nafsu makan sehingga kebutuhan nutrisi anak dapat tercukupi secara optimal.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Sari dan Handayani (2024) yang menyatakan bahwa terdapat peningkatan signifikan pengetahuan ibu balita setelah diberikan penyuluhan mengenai pijat Tuina. Penyuluhan yang dilakukan secara interaktif mampu meningkatkan perhatian dan pemahaman ibu terhadap materi yang diberikan. Selain itu, penggunaan media demonstrasi membantu ibu lebih percaya diri dalam menerapkan teknik pijat Tuina pada anaknya.

Meskipun sebagian besar ibu mengalami peningkatan pengetahuan, masih terdapat 1 orang (3,3%) dengan kategori pengetahuan kurang setelah penyuluhan. Hal tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti tingkat pendidikan, usia, pengalaman, kemampuan menerima informasi, serta kurangnya fokus saat kegiatan berlangsung. Menurut Notoatmodjo (2020), faktor yang memengaruhi pengetahuan seseorang meliputi pendidikan, pengalaman, lingkungan, sosial budaya, dan akses informasi.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penyuluhan kesehatan dan demonstrasi pijat Tuina eektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu balita mengenai stimulasi tumbuh kembang anak. Edukasi yang dilakukan secara berkelanjutan diharapkan dapat meningkatkan kemampuan ibu dalam menerapkan pijat Tuina secara mandiri sehingga dapat membantu optimalisasi pertumbuhan dan perkembangan balita.

Simpulan dan Saran

Kegiatan komunitas yang diikuti oleh 30 ibu balita, 9 remaja putri, dan 4 ibu hamil melalui metode ceramah menggunakan media PowerPoint (PPT) dan leaflet telah terlaksana dengan baik serta memberikan manfaat positif bagi peserta. Kegiatan ini mampu meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peserta mengenai kesehatan ibu dan anak serta pelayanan komplementer yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Antusiasme peserta selama kegiatan menunjukkan bahwa edukasi kesehatan berbasis komunitas merupakan upaya yang efektif dalam meningkatkan kesadaran dan perilaku hidup sehat. Melalui kegiatan ini diharapkan peserta dapat mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh

sehingga dapat berkontribusi dalam meningkatkan derajat kesehatan ibu dan anak di lingkungan keluarga maupun masyarakat.

Kegiatan edukasi kesehatan dan pelayanan komplementer di masyarakat perlu dilaksanakan secara berkelanjutan agar pengetahuan dan keterampilan peserta dapat terus meningkat. Tenaga kesehatan diharapkan dapat mengembangkan metode penyuluhan yang lebih interaktif dengan menambahkan demonstrasi dan praktik langsung sehingga materi yang diberikan lebih mudah dipahami dan diterapkan oleh peserta. Selain itu, diperlukan dukungan dari berbagai pihak, termasuk institusi kesehatan dan pemerintah, dalam penyediaan sarana, prasarana, serta program yang mendukung pengembangan pelayanan komplementer di masyarakat. Kegiatan serupa juga disarankan untuk menjangkau sasaran yang lebih luas dan disertai evaluasi berkala guna mengetahui efektivitas program serta dampaknya terhadap peningkatan kesehatan ibu dan anak.

Ucapan Terima Kasih

Terimakasih Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang sudah memberikan dukungan dalam pelaksanaan dan penyelesaian stase komunitas ini terutama kepada dosen pembimbing kami yang telah memberikan arahan dan masukan dalam membimbing kami dari awal sampai selesai praktik stase komunitas ini. Kami juga ucapkan terima kasih kepada seluruh masyarakat Desa Gunung Putih, pihak terkait dan pihak Universitas Ngudi Waluyo.

Daftar Pustaka

Amri, A. F. (2022). Edukasi emotional demonstration dalam meningkatkan pengetahuan ibu terhadap pencegahan stunting. *Media Gizi Kesmas*, 11(2), 341–350. https://doi.org/10.20473/mgk.v11i2.2022.341-350

Cohen, S. C. L., Harvey, D. J., Shields, R. H., Shields, G. S., Rashedi, R. N., Tancredi, D. J., Angkustsiri, K., Hansen, R. L., & Schweitzer, J. B. (2018). Effects of Yoga on Attention, Impulsivity, and Hyperactivity in Preschool-Aged Children with Attention-Deficit Hyperactivity Disorder Symptoms. *Journal of Developmental & Behavioral Pediatrics*, *39*(3), 200–209. https://doi.org/10.1097/DBP.0000000000000552

Dale, Dewinny Septalia dan Emielda Ananda Dale. 2019. Psikologi Kebidanan Memahami Psikis Wanita Sepanjang Daur Hidup Dalam Pelayanan Kebidanan. Yogyakarta: Pustaka Baru Press. Dartiwen dan Yati Nurhayati. 2019. Asuhan Kebidanan pada Kehamilan. Yogyakarta: ANDI.

Emeralda, Gina Nadya, and Ika Febrian Kristiana. Hubungan antara Dukungan Sosial Orang Tua dengan Motivasi Belajar pada Siswa Sekolah Menengah Pertama. Jurnal Empati. Volume 7, Nomor 3, Agustus 2017

Dewina, M., Hajar, S., Iis, Ekayani, N. P. K., & Ningsih, M. P. (2025). *Asuhan Kebidanan Komunitas: Konsep dan Manajemen*. Padang: CV Get Press Indonesia.

Gunarta, I. K. (2017). IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN YOGA DALAM MENINGKATKAN KONSENTRASI BELAJAR DI SEKOLAH DASAR NEGERI 1 SUMERTA. *Jurnal*

Penjaminan Mutu, *3*(2), 180. https://doi.org/10.25078/jpm.v3i2.198

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Pedoman pelayanan kebidanan komunitas*. Jakarta: Kemenkes RI.

Kusumawati, E., Suhartik, Astutik, V. Y., & Utami, W. T. (2025). *Konsep Dasar Kebidanan Komunitas.* Malang: Forind

Notoatmodjo, S. (2020). *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Pakpahan, M., Siregar, D., Susilawaty, A., Tasnim, Mustar, Ramdany, R., Manurung, E. I., Sianturi, E., Tompunu, M. R. G., Sitanggang, Y. F., & Maisyarah, M. (2021). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Medan: Yayasan Kita Menulis.

Oberer, N., Gashaj, V., & Roebers, C. M. (2018). Executive functions, visual-motor coordination, physical fitness and academic achievement: Longitudinal relations in typically developing children. *Human Movement Science*, *58*, 69–79. https://doi.org/10.1016/j.humov.2018.01.003

Sari, D., & Handayani, R. (2024). Pengaruh edukasi pijat Tuina terhadap peningkatan pengetahuan ibu balita. *Jurnal Kesehatan Ibu dan Anak*, 8(1), 33–40

Sari, D., & Handayani, R. (2024). Pengaruh pijat Tuina terhadap peningkatan nafsu makan dan berat badan balita. *Jurnal Kesehatan Anak Indonesia*, 6(1), 45–52.

Soetjiningsih, & Ranuh, G. (2021). *Tumbuh kembang anak* (3rd ed.). Jakarta: EGC.

Sofiyanti, I., Astuti, F. P., & Setyowati, H. (2020). Meningkatkan Kesehatan Fisik dan Kesehatan Mental Anak dengan Yoga di Masa Adaptasi Kebiasaan Baru. *Indonesian Journal Of Community Empowerment (IJCE)*, *2*(2). https://doi.org/10.35473/ijce.v2i2.765

Sofiyanti, I., & Setyowati, H. (2021). Satu Bulan Penerapan Yoga Anak Meningkatkan Konsentrasi Belajar Usia Prasekolah. *Indonesian Journal of Midwifery (IJM)*, *4*(2), 150. https://doi.org/10.35473/ijm.v4i2.1236

Sihombing, F. (2024). *Kebidanan Komunitas*. Demak: Yayasan Drestanta Pelita Indonesia.

Wulandari, N., Fitriani, A., & Putri, S. (2023). Efektivitas demonstrasi pijat Tuina terhadap keterampilan ibu dalam stimulasi tumbuh kembang balita. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 7(2), 78–85.

Wulandari, N., Fitriani, A., & Putri, S. (2023). Efektivitas pijat Tuina terhadap peningkatan pertumbuhan dan perkembangan balita. *Jurnal Kebidanan dan Kesehatan Tradisional*, 5(2), 88–95.